

Mengembangkan Budaya Literasi pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Jambi

Ria Maharani¹, Tamsir², Fitri Yamanti³, Cut Putri⁴

^{1,2,3} PAI, Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Jambi

⁴TBI, Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

Email: riamaharani8899@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengembangkan budaya literasi dan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pada Program Studi Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kota Jambi, dalam melakukan kegiatan literasi baik dalam kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik mahasiswa. Lalu dengan menggunakan strategi agar dapat mengembangkan budaya literasi di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Jambi khususnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Ma'arif Jambi rendah, karena dilihat dari aktivitas mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non akademik, dan kurangnya prestasi mahasiswa dalam bidang literasi.

Kata Kunci: *Literasi, Budaya literasi, Mahasiswa*

Abstract

This research was conducted in order to develop a literacy culture and the obstacles faced by students in the Islamic Studies Program, Ma'arif Islamic High School Jambi City, in carrying out literacy activities both in academic activities and nonacademic activities of students. Then by using a strategy in order to develop a literacy culture within the Islamic Education Study Program, Ma'arif Jambi Islamic High School in particular. This study used a qualitative approach and data collection was carried out using interview, observation, and documentation techniques. The result showed that the literacy culture among students of the Ma'arif Jambi Religious Education Study Program was low, because it was seen from student activities in academic and non-academic, and the lack of student achievement in the field of literacy

Keywords: *literacy, literacy culture, student*

PENDAHULUAN

Berbicara pendidikan mari berbicara tentang literasi. Literasi yaitu keberaksaraan bisa baca dan menulis (*Public Speaking*), sebagian besar program pendidikan bergantung pada kesadaran literasi, mulai dari sekolah dasar sampai jenjang Strata-1 di perguruan tinggi. Bahasa merupakan cermin identitas sebuah bangsa. Bahasa meretas batas-batas geografis dengan keanekaragaman budayanya. Tanpa bahasa, tak ada wacana yang bisa diangkat, didiskusikan, dan dibumikan secara nyata. Di era globalisasi seperti saat ini, sebuah bangsa dapat menjangkau peradaban dunia melalui gerbang bahasa, yaitu kemampuan membaca dan menulis (budaya literasi). Salah satu tantangan

terbesar dalam pemberdayaan bangsa ini adalah meninggalkan tradisi lisan (*orality*) untuk memasuki tradisi baca tulis (*literacy*) (Suroso, 2007).

Perguruan tinggi sebagai jenjang tertinggi dalam dunia pendidikan, sudah memberikan ruang bagi para mahasiswa untuk bisa menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, budaya literasi merupakan salah satu tujuan pencapaian yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi tersebut. Karena setiap Perguruan Tinggi harus bisa melahirkan orang-orang dengan semangat juang tinggi, yang memiliki pemikiran kreatif, mandiri, dan inovatif. Mahasiswa dianggap sebagai figur penting yang bisa memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sosial. Kekuatannya sebagai seorang elit intelektual, dituntut memberikan pemikiran-pemikiran cemerlang yang bisa dieksekusi dalam kehidupan nyata.

Budaya literasi sangat penting dikembangkan di lingkungan mahasiswa. Karena sangat bermanfaat untuk menyusun tugas akhir seperti skripsi, tesis, ataupun disertasi, budaya literasi juga dapat menambah wawasan keilmuan mahasiswa, memperbaiki keyakinan mahasiswa, membuat mahasiswa semakin peka terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Dengan mengembangkan budaya literasi ini secara tidak langsung akan dapat membangun karakter diri dan juga intelektual mereka.

Berdasarkan hasil dari observasi penulis di STAI Ma'arif Jambi, budaya literasi di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah dan kurangnya prestasi yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan literasi. Sebagaimana besar mahasiswa hanya membaca dan menulis ketika di tugaskan oleh dosen mata kuliah saja, bukan atas kesedaran sendiri untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri melalui budaya literasi.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Jambi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dan yang menjadi objek penelitian ini adalah Mengembangkan Budaya Literasi Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Jambi. Teknik pengumpulan data berupa observasi di gunakan untuk mengamati budaya literasi yang di lakukan mahasiswa program studi pendidikan agama islam. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana budaya literasi dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan budaya literasi tersebut. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan bukti nyata adanya literasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi data yang di dapat melalui sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang di peroleh dari suatu sumber dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Analisis data yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan (*Conclusion Drawing/Verification*) (Sugiono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya Literasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hasil observasi dan wawancara penulis, dapat diketahui bahwa budaya literasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Ma'arif Jambi tergolong rendah. Kebanyakan mahasiswa melakukan kegiatan literasi hanya ketika mendapat tugas dari dosen saja. Kebanyakan mahasiswa lebih asik bersosial media dengan gadget masing-masing dibandingkan dengan membaca sesuatu yang dapat menambah wawasan mereka sebagai seorang mahasiswa, ataupun membaca buku. Hal ini

dapat dilihat dari partisipasi mahasiswa di kelas saat mengikuti perkuliahan. Sebagian mahasiswa cenderung diam dan hanya menerima informasi yang disampaikan oleh dosen, mereka jarang memberikan kritik, saran, ataupun pertanyaan. Hal ini juga dapat dilihat dari intensitas mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan.

Upaya mengembangkan budaya literasi di lingkungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam SMA'arif Jambi

Untuk mengembangkan budaya literasi mahasiswa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Memberi kesadaran pentingnya membaca dan menulis bagi mahasiswa
Membaca dan menulis adalah hal yang harus di biasakan, karena hal tersebut berhubungan dengan pembuatan makala, jurnal ilmiah, laporan penelitian, proposal kegiatan, sampai ke jenjang skripsi. Karya tulis yang dihasilkan mahasiswa merupakan perwujudan dari kreativitas dan pengetahuan yang mereka miliki.
2. Peran Perpustakaan
Perpustakaan harus bisa berperan baik dalam membantu mahasiswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Pemanfaatan perpustakaan secara maksimal, diharapkan memberikan pengaruh terhadap mahasiswa agar bisa selalu aktif membaca buku diperpustakaan, tentunya dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sehingga mahasiswa bisa betah untuk membaca dan menulis di perpustakaan.
3. Memberikan motivasi literasi
Mengembangkan potensi mahasiswa dengan budaya literasi membaca dan menulis, tentunya bukan perkara yang mudah karena hal pertama yang harus kita lakukan adalah memberikan motivasi dan kesadaran kepada mahasiswa agar bisa mengembangkan diri melalui budaya literasi membaca dan menulis.

Kendala yang di hadapai Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Jambi dalam mengembangkan budaya literasi

Berdasarkan hasil penelitan penulis, ditemukan beberapa kendala penghambat kegiatan pengembangan literasi pada mahasiswa program studi pendidikan agama islam, diantaranya:

1. Pengaruh gadget dan media sosial
Budaya membaca dan menulis dikalangan mahasiswa saat ini dinilai masih sangat rendah. Mahasiswa cenderung malas untuk membaca buku ataupun membaca sesuatu yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka lebih suka membaca sesuatu yang kurang bermanfaat seperti; gosip selebritis, ataupun komik animasi yang bercerita tentang dunia fiksi semata.
Ketua program studi pendidikan agama islam Ma'arif Jambi mengatakan bahwa salah satu kendala yang dialami mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan mereka melalui budaya literasi adalah besarnya pengaruh lingkungan, sebagai contoh mahasiswa lebih gemar bermedia sosial instagram, facebook, tik tok, dan bermain game online. Sehingga mereka sangat enggan mengembangkan diri melalui budaya literasi membaca dan menulis. Akan lebih baik kalau mereka mempunyai hobi membaca buku-buku yang mengandung manfaat ilmu pengetahuan, ataupun menulis jurnal ilmiah.
2. Budaya *plagiat* pada mahasiswa
Budaya *plagiat* atau biasa kita kenal *copy paste*, adalah kebiasaan yang sangat susah untuk di hilangkan. Padahal plagiat adalah tindakan yang sangat tidak terpuji. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu dosen pendidikan agama islam mengatakan hampir seluruh mahasiswa pernah melakukan plagiat pada saat pembuatan karya ilmiah seperti makalah, karena

memang tindakan ini sangat mudah dan praktis sekali, mereka tinggal *googling* dan *copy paste* hasil temuan mereka di laman *google*. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang malas dan hanya menginginkan sesuatu yang instan saja, mereka lebih suka untuk bermain dan nongkrong-nongkrong bersama teman sebaya.

Wawancara penulis dengan salah satu mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VII, dia mengatakan bahwa apabila membuat tugas seperti makalah, dia selalu mengunduhnya dari internet dan tinggal di rapikan saja, tanpa di baca kembali hasil *copy paste* tersebut, dan pada saat di kelas tinggal di presentasikan dan di kumpulkan ke dosen pengampu mata kuliah.

Beberapa kendala diatas sungguh sangat meresahkan bagi masa depan bangsa kita, jika hal ini terus dibiarkan maka bangsa Indonesia akan mengalami kemerosotan, khususnya dalam bidang pendidikan. Maka perlu tindakan tegas dan sinergitas dari para civitas akademika perguruan tinggi khususnya sekolah tinggi agama islam ma'arif jambi, agar kendala diatas dapat teratasi dan bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas.

SIMPULAN

Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang berbeda. Namun sangat berkaitan erat dan tak terpisahkan. Kenyataan di lapangan yang ditemukan oleh penulis adalah budaya literasi di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Ma'arif Jambi masih rendah. Maka sangat perlu untuk dikembangkan kedepannya dengan memperhatikan hal – hal yang menjadi kendala mengembangkan budaya literasi tersebut, salah satunya gadget, kesadaran mahasiswa bahwa pentingnya budaya literasi, dan juga motivasi dari lingkungan sekitar. Apabila dilihat dari kenyataan yang ada, literasi perlu dibudayakan, karena literasi adalah agent of changes seharusnya mahasiswa mampu memberikan perubahan untuk sekitarnya. Budaya literasi adalah hal penting yang harus dikembangkan oleh mahasiswa guna memajukan peradaban manusia kedepannya. Berikut adalah hal penting yang harus dilakukan untuk mengembangkan budaya literasi mahasiswa, yang pertama memberikan kesadaran pentingnya membaca dan menulis bagi mahasiswa. Kedua memaksimalkan perpustakaan sebaik pusat sarana kegiatan literasi. Ketiga, memberikan motivasi penuh kepada mahasiswa akan pentingnya mengembangkan budaya literasi di lingkungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Ma'arif Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra. (1998). *Essei-essei intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta:Logos Wacana Ilmu
- Didin S Damanhuri. (1985). *Menerobos Krisis renungan Masalah Kemahasiswaan, Intelektual, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Penerbit Inti Sarana Aksara Imam.
- Ida Farida dkk. (2005). *Information Literacy Skills: Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*, (Jakarta: UIN Jakarta Press
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Morrison, Ida E. (1968). *Teaching Reading in the Elementary School*. USA: The Ronald Press Company.
- Ngainun Naim. (2017). *Proses Kreatif Penulis Akademik. Tulungagung*. Akademia Pustaka.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Suwandi Sarwiji. (2007). *a. Meneratas Jalan Menuju Peningkatan Minat dan Budaya Baca Pelajar dan Masyarakat” Makalah dipresentasikan dalam Seminar yang diselenggarakan antara kerja sama Prodi PBSI FKIP, Balai Bahasa Jateng, dan Balai Pustaka, 20 Maret*.
- Sudarsono, Blasius, et. Al. (2009) *Literasi Informasi: Pengantar untuk Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Suroso. (2007). *Panduan Menulis Artikel dan Jurnal*. Yogyakarta; Penerbit Elmatara Publishing.
- Suwardi MS. (2008). *Dari Melayu ke Indonesia Peranan Kebudayaan Melayu dalam Memperkokoh*

- Identitas dan Jati Diri Bangsa*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Muhammad Takdir. (2012). *Pendidikan Berbasis Budaya Literasi*. Suara Pembaharuan Edisi 7 September.
- Moch Tauchid. dkk. (2013). *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, SikapMerdeka I (Pendidikan)*. Yogyakarta: UST-Press bekerja sama dengan Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Webber Jhonston, "As We May Think: Information Literacy as a discipline for the information age" 2006, Research strategies.
- Yosal Iriantara. (2009). *Literasi Media: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Bandung: Simbiosis.
- Zarkasyi, Fahmy Hamid. (2009). Bayt-ul-Hikmah Akademi Pertama dalam Islam. *Islamia*, Vol.V No. 1.